



CATATAN AWAL PEKAN

Multikulturalisme, Obat Rasisme di Inggris

Di tengah perhatian pada gempuran membabi buta Israel terhadap warga Palestina di Jalur Gaza dan masih panasnya bara perang Ukraina-Rusia, dua pekan terakhir dunia dikejutkan oleh kerusuhan di Inggris. Selama hampir dua pekan itu, sejumlah kota di Inggris Raya dilanda amuk massa, dipicu disinformasi dan misinformasi kasus pembunuhan tiga anak perempuan usia 6-9 tahun di Southport, 308 kilometer barat laut London, 29 Juli 2024.

Sadiq Khan, politisi Muslim yang kerap dijadikan representasi keberagaman di ibu kota Inggris setelah terpilih jadi Wali Kota London periode ketiga pada Mei 2024, tidak bisa menutupi kegundahannya. Sebagai politisi yang sudah kenyang dengan serangan ujaran kebencian, termasuk ancaman pembunuhan, secara daring, peristiwa di negaranya hari-hari ini benar-benar mengguncang.

“Saya termasuk orang yang tumbuh berkembang tahun 1970-an dan 1980-an, serta pernah mengalami (gerakan sayap kanan) National Front dan BNP (British National Party). Saya pikir, semua itu berlalu,” tutur Khan dalam wawancara dengan *The Guardian* (8/8/2024). “Seperti kebanyakan orang satu generasi, saya merasa terguncang oleh kejadian-kejadian beberapa pekan terakhir.”

Ia mengaku tak habis pikir, bagaimana seseorang bisa dijadikan target serangan gara-gara agama atau warna kulit, hal yang tak bisa diubah. Tak hanya dianut sebagian kaum awam, pandangan sempit penuh prasangka rasial dan stigma negatif pada kelompok liyan juga menghinggapi sejumlah elite politik di negaranya.

Robert Jenrick, mantan Menteri Imigrasi yang disebut-sebut calon kuat ketua Partai Konservatif, misalnya, sempat mempertanyakan mengapa pengunjung rasa pro-Palestina yang memekikkan kalimat “Allahu Akbar” tak ditangkap. “Ucapannya begitu menyerang, melukai perasaan, berbahaya. Komentarnya mirip orang yang ingin agar menyebut *halalujah* dinyatakan melanggar aturan,” ujar Khan.

Seperti diberitakan, kerusuhan melanda kota-kota di Inggris tidak lama setelah penyebaran berita bohong tentang pembunuhan tiga anak perempuan di Southport. Disinformasi dan misinformasi bahwa pelaku pembunuhan adalah seorang imigran Muslim—padahal, pelaku adalah kelahiran Inggris keturunan Rwanda—disebarkan aktivis sayap kanan.

Liga Pembela Inggris (English Defence League/EDL) diidentifikasi sebagai dalang kerusuhan. Kelompok sayap kanan itu didirikan tahun 2009, tetapi beberapa tahun terakhir keberadaannya telah surut. Jacob Davey, Direktur lembaga riset dan kebijakan Institute for Strategic Dialogue (ISD), menyebut EDL seperti “organisasi tanpa bentuk”.

“EDL sebenarnya tidak lagi berfungsi sebagai gerakan,” ujar Davey kepada *The Observer* (3/8). Seperti di beberapa negara lain, gerakan sayap kanan di Inggris kini jauh lebih terdesentralisasi. Tanpa struktur organisasi, EDL lebih banyak beroperasi di dunia maya. Namun, dampak dari gerakan mereka jauh lebih berbahaya.

Gerakan sayap kanan

Kerusuhan besar yang melanda kota-kota di Inggris pasca-kasus pembunuhan di Southport menjadi bukti bahwa gerakan sayap kanan tersebut. Menurut Dewan Kepala Kepolisian Nasional Inggris, hingga Minggu (11/8) sekitar 741 orang—sebanyak 304 orang dijerat dengan dakwaan kejahatan kriminal—ditahan terkait kerusuhan tersebut.

Apa yang terjadi di Inggris mencengangkan. Bagaimana di negeri yang konon memperjuangkan kesetaraan dan potret masyarakat majemuk, isu-isu sentimen rasisme begitu mudah dipantik hingga meletupkan kerusuhan masif. Padahal, seperti dipaparkan majalah *The Economist* (4/8), dibandingkan dengan negara-negara mana pun di Eropa, Inggris terbilang paling sukses mengintegrasikan imigran di negaranya.

Segregasi kelompok-kelompok etnis secara konsisten terus menurun sejak dicatat dalam sensus mulai tahun 1991. Jumlah kaum imigran dengan kualifikasi pekerja dari luar negeri hampir sama dengan pekerja domestik. Dengan demikian, apa yang sebenarnya terjadi di Inggris?

Dari peristiwa ini, kita diperlihatkan rasisme di Inggris yang seperti bara dalam sekam. Menurut berbagai peneliti kemasyarakatan Inggris, pemerintah tidak pernah serius menanggulangi masalah itu (Kompas.id, 11/8).

Apa yang perlu dilakukan? Banyak tugas dan pekerjaan yang harus dijalankan pemerintahan PM baru Keir Starmer. Joe Mulhall, Direktur riset organisasi anti-fasisme Hope Not Hate, menyebut urgen bagi Pemerintah Inggris menjalankan strategi kohesi komunitas. “Multikulturalisme butuh kerja keras,” ujarnya, seperti dikutip *The Observer*.

Kebutuhan akan ruang ketiga di luar rumah dan tempat bekerja, tempat orang dari latar belakang komunitas yang beragam bisa berkumpul, menjadi sangat penting. “Ketika individu-individu dan komunitas berbeda-beda berinteraksi satu sama lain, misinformasi sulit menyebar,” ujar Mulhall.

(MH SAMSUL HADI)



AP PHOTO/ALBERTO PEZZALI

Pengunjuk rasa memegang plakat dalam unjuk rasa anti-kelompok kanan di London, Inggris, Sabtu (10/8/2024).

Membaca Arah Balasan Iran

Di tengah ketegangan Timur Tengah, Iran memamerkan senjata baru lebih canggih: berdaya ledak tinggi dan tak bisa dilacak. Serangan balasan Iran diperkirakan terukur dan terbatas.

Irene Sarwindaningrum

Tercapai atau tidak kesepakatan gencatan senjata di Jalur Gaza, Iran telah menegaskan pasti akan membalas Israel dan sekutunya terkait pembunuhan Kepala Biro Politik Hamas Ismail Haniyeh di Teheran. Pertanyaannya hanyalah: kapan, bagaimana, dan seberapa besar serangan balasan Iran dilakukan. Dunia menanti dengan tegang.

Masifnya pergerakan militer Amerika Serikat dan Israel sepekan terakhir memberi gambaran tentang antisipasi atas balasan Iran yang kali ini bakal lebih besar daripada balasan yang pernah dilakukan sebelumnya. Wakil Komandan Garda Revolusi Iran (IRGC) Ali Fadavi memastikan, Iran akan melaksanakan perintah Pemimpin Tertinggi Ayatollah Ali Khamenei untuk menghukum keras Israel.

“Perintah pemimpin tertinggi mengenai hukuman keras terhadap Israel dan balas dendam atas darah syahid Ismail Haniyeh jelas dan eksplisit. Dan, akan dilaksanakan dengan cara sebaik mungkin,” kata Fadavi, seperti dikutip media Iran, Tasnim News, Jumat (9/8/2024).

Beberapa skenario yang mungkin dipilih adalah serangan terkoordinasi antara Iran dan kelompok-kelompok pro-sinya. Targetnya, kawasan padat penduduk atau tokoh Israel.

Seperti diberitakan kantor berita Iran, IRNA, Jumat lalu, IRGC mengumumkan penambahan sistem pertahanan baru ke Angkatan Laut IRGC. Dengan jumlah mencapai 2.654 unit, sistem baru itu, antara lain, berupa rudal jarak jauh dan jarak menengah, pesawat nirawak untuk pertempuran dan pengintaian, serta unit perang elektronik.

Sejumlah besar rudal jelajah antikapal yang baru itu ditambahkan ke Angkatan Laut IRGC atas perintah kepala Garda. Rudal-rudal itu memiliki kemampuan baru yang lebih canggih, yaitu hulu ledak berdaya ledak tinggi dan tidak dapat dilacak radar.

Kepala IRGC Jenderal Hosein Salami menekankan pentingnya Iran mempunyai kemampuan untuk menghentikan musuh dari jauh. “Di dunia saat ini, seseorang harus kuat agar dapat bertahan hidup dan aman, atau menyerah. Tidak ada jalan tengah,” katanya saat berpidato dalam pameran sistem persenjataan baru itu.

Israel dan sekutunya, AS, juga merapatkan barisan. AS telah mengirimkan tambahan kapal perang dan jet tempur ke Timur Tengah. Armada baru ini memperkuat armada yang telah dikirim sebelumnya. Pada April 2024, sebelum serangan Iran ke Israel, AS juga mengirim armada perang ke Timur Tengah.

Salah satu armada AS yang dikerahkan ke Timur Tengah adalah kapal induk USS Abraham Lincoln. Gugus tempur itu mulai berlayar dari Pasifik ke Timur Tengah pada 2 Agustus 2024. Mereka akan menggantikan USS Theodore Roosevelt. Selanjutnya, kapal induk



AFP

Pengendara motor melaju di depan billboard anti-Israel. Gambar billboard itu memperlihatkan tentara Israel yang tengah berlari dengan tulisan dalam bahasa Farsi yang berbunyi “Senyumlah saat ini karena kau akan segera menangis”. Billboard itu dipasang di sebuah bangunan di seberang Alun-alun Palestina di Teheran pada Kamis (8/8/2024).



USS Harry S Truman juga akan menyusul.

USS Roosevelt, yang diangkatkan ke Timur Tengah pada 11 Januari, telah beroperasi di Timur Tengah sejak 12 Juli 2024. USS Roosevelt merupakan bagian dari Operasi Prosperity Guardian untuk melindungi jalur pelayaran di Laut Merah dan Teluk Aden yang kerap menjadi sasaran serangan kelompok sekutu Iran di Yaman, Houthi.

Selain itu, tiga kapal serbu amfibi AS, USS Wasp Amphibious Ready Group (ARG) dengan Unit Ekspedisi Marinir ke-24, juga telah berada di Mediterania Timur. Armada ini terdiri dari kapal serbu amfibi (USS Wasp), kapal dermaga pengangkut amfibi USS New York, dan kapal pendaratan dermaga USS Oak Hill. Armada ARG diawaki lebih dari 4.500 pelaut dan marinir.

Misi pembalasan

Sejumlah pergerakan militer di Timur Tengah itu memperlihatkan antisipasi atas serangan Iran. Serangan balasan itu diperkirakan lebih besar dari serangan Iran ke Israel pada 13 April 2024. Saat itu, Iran mengirim lebih dari 300 pesawat nirawak, rudal, dan misil ke Israel. Kendati tanpa korban jiwa atau kerusakan berarti, serangan itu menunjukkan kemampuan militer Iran yang tak bisa dianggap enteng Israel dan sekutunya, AS.

Serangan itu adalah balasan atas serangan Israel ke kantor konsulat Iran di Damaskus, Suriah, yang menewaskan dua jenderal dan beberapa anggota IRGC. Mereka adalah Jenderal Mohammad Reza Zahedi, komandan senior di Pasukan Quds, divisi operasi luar negeri IRGC, dan wakilnya, Jenderal Mohammad Hadi Hajriahimi.

Serangan Iran pada April lalu mampu ditangkis AS dan Israel sehingga tak menimbulkan korban jiwa. Iran dinilai menahan diri dengan serangan tersebut. Kali ini, Teheran mungkin tidak lagi menahan diri. Israel telah membuat Iran dan Hamas marah.

Mereka menuduh Israel sebagai dalang pembunuhan Haniyeh pada 31 Juli 2024 di wisma tamu di Teheran. Israel tak mengakui, tetapi juga tak menyangkal tuduhan itu. Beberapa jam sebelum pembunuhan Haniyeh, Israel mengakui pembunuhan terhadap salah satu komandan senior Hezbollah, Fuad Shukr. Hezbollah juga bersumpah akan membalas pembunuhan Shukr.

Untuk melunakkan Iran, Mesir, AS, dan Qatar kembali mendorong gencatan senjata di Gaza. Atas desakan AS, Israel sepakat mengirim delegasi ke pertemuan yang menurut rencana, digelar pada 15 Agustus 2024. Hamas belum memberi jawaban. Selama ini, Hamas meragukan niat Israel mengakhiri

serangan di Gaza.

Meski demikian, upaya ini pun tidak mengendurkan sikap Iran. Wakil Tetap Iran untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Amir Saeid Iravani mengatakan, respons Teheran terhadap pembunuhan Haniyeh adalah masalah yang sama sekali berbeda dengan mediasi gencatan senjata.

Akan tetapi, kata Iravani, pembalasan Iran telah diperhitungkan sehingga tidak mengganggu perundingan gencatan senjata. Saat ini, lanjut Iravani, Iran tengah mengejar dua prioritas secara bersamaan. Prioritas pertama adalah mengupayakan gencatan senjata yang langgeng di Gaza dan menarik pasukan penjajah dari wilayah tersebut. Prioritas kedua adalah menghukum Israel atas pembunuhan Haniyeh.

Negosiasi gencatan senjata antara Israel dan Hamas jalan di tempat sejak sekitar 2 bulan terakhir. Washington kembali intensif mengupayakan perundingan itu berulang kali, menyusul ancaman Iran membalas pembunuhan Haniyeh.

“Kami sudah sangat dekat. Ada usulan yang bagus di hadapan kedua belah pihak dan kedua pihak harus menerima usulan itu sehingga kami dapat mewujudkannya,” kata Juru Bicara Dewan Keamanan Nasional AS John Kirby, Rabu lalu.

Meski demikian, di tengah upaya itu, Israel malah menyerang sekolah At-Tabiin di Gaza pada Sabtu (10/8). Serangan ini menewaskan sedikitnya 100 orang. Serangan itu menguatkan dugaan, Israel tak berniat menghentikan serangan di Gaza.

Iran pun semakin berang. Ju-

ru bicara Kementerian Luar Negeri Iran, Nasser Kanani, menilai, serangan itu sebagai kejahatan perang. “Serangan itu sekali lagi menunjukkan bahwa Israel tidak menghormati aturan dan regulasi hukum internasional serta prinsip moral dan kemanusiaan,” katanya.

Dalam wawancara khusus dengan *Kompas* di Jakarta, Sabtu (10/8), Penasihat Presiden Palestina dan Hakim Agung Palestina Mahmoud Sidqi al-Habbash mengatakan, Palestina tidak ingin perang meluas. Sebab, yang pertama kali membayar harga perang adalah semua warga Palestina. Namun, ia menilai wajar jika Iran merespons Israel atas pembunuhan Haniyeh. “Tidak ada yang bisa menyalahkan Iran jika Iran membalas Israel,” kata Habbash.

Terukur dan terbatas

Iran diperkirakan menggunakan kelompok-kelompok sekutunya yang tergabung dalam poros perlawanan untuk pembalasan kali ini. Mereka adalah Hezbollah di Lebanon, Houthi di Yaman, Hamas di Gaza, dan sejumlah kelompok di Irak dan Suriah.

Kelompok-kelompok ini tak bisa dianggap enteng karena mempunyai ratusan ribu pesawat nirawak dan peledak. Iran diduga telah mendukung mereka dengan persenjataan dan pelatihan.

Sejumlah ahli mengatakan, serangan serempak bisa membuat pertahanan udara Israel kewalahan. Selama ini, Israel mengandalkan sistem pertahanan udara yang di antaranya terdiri dari Iron Dome, David’s Sling, dan Panah Daud.

“Jika terjadi serangan gabungan massal, dalam satu rentetan, pada saat yang sama, mereka dapat membanjiri sistem hingga tingkat tertentu. Berapa banyak proyektil yang berhasil menembus dan jenis kerusakan yang ditimbulkan tidak diketahui,” kata Yaakov Lappin, analis urusan militer di Pusat Riset Alma, di lamannya.

Meskipun demikian, para ahli dan pengamat menilai balasan Iran tetap terukur dan terbatas. Ahli politik di Universitas Amerika Lebanon, Imad Salamey, mengatakan, Iran dan Hezbollah kemungkinan akan berkoordinasi erat dalam melancarkan balasan.

Negara-negara di kawasan Timur Tengah juga bersiap menghadapi kemungkinan serangan Iran dan eskalasinya. Selain Siprus yang telah menyiapkan jalur evakuasi, Jordania juga mengancam akan menembak jatuh target militer apa pun yang masuk ke wilayah udaranya.

Menteri Luar Negeri Jordania Ayman Safadi menegaskan, Jordania menolak menjadi medan perang bagi pihak mana pun. “Kami tidak akan menjadi medan perang bagi Iran atau Israel. Kami telah memberi tahu Iran dan Israel bahwa kami tidak akan membiarkan siapa pun melanggar wilayah udara kami dan membahayakan keselamatan warga negara kami,” kata Safadi dalam wawancara dengan TV Al Arabiya milik Saudi. (AP/AFP/REUTERS)

KILASAN KAWAT SEDUNIA



Carmel-By-The-Sea

“Apalah arti sebuah nama?” Kalimat terkenal dari lakon *Romeo and Juliet* karya pujangga Inggris, William Shakespeare, ini cocok untuk menggambarkan kawasan permukiman di kota Carmel-By-The-Sea, California, Amerika Serikat. Tidak ada satu pun jalan di kawasan itu yang memiliki nama. Bahkan, rumah, toko, restoran, dan bangunan lain tidak bernomor. Kantor berita Associated Press, Minggu (11/8/2024), mengungkapkan, bagi penduduk kota itu, tak punya nama jalan itu sebuah kemewahan dan mereka merasa baik-baik saja. Akan tetapi, bagi orang luar, termasuk petugas layanan darurat, kondisi itu merepotkan. Pasalnya, mereka harus menjelajahi lanskap hutan seluas 2,5 kilometer persegi untuk bisa menemukan rumah yang dicari. Lebih repot lagi ketika malam. Sudah tak bernomor, lampu penerangan jalan pun tak banyak. Namun, “kemewahan” kota itu akan segera berakhir karena kondisi itu meningkatkan risiko bagi orang tua. Pemerintah kota berencana membuat nama jalan dan nomor bagi semua rumah dan tempat usaha. “Petugas 911 sering datang ke rumah yang salah dan itu membuang waktu berharga,” kata Karen Ferlito, anggota dewan kota. (AP/LUK)

PERMOHONAN MAAF

Kami:  
1. Dolly Arifin, pemilik dari Ruphen Shop, beralamat di Bandengan Selatan 58/8, RT 004 RW 001, Kelurahan Pejagalan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta  
2. Kevin Halim, pemilik dari Bobo Baby Shop, beralamat di Jalan Walet Indah No. 2, RT 014, RW 006, Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta  
dengan ini mengakui bahwa Mattel, Inc. adalah pemilik dari berbagai merek terdaftar dan hak kekayaan intelektual lainnya di Indonesia, antara lain:

| Merek                                                                                 | Nomor Pendaftaran |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| UNO                                                                                   | IDM000456859      |
| MATTEL                                                                                | IDM000015351      |
|  | IDM000018840      |
| Scrabble                                                                              | IDM000208175      |

Kami mengakui bahwa kami telah menggunakan merek-merek milik Mattel, Inc. tanpa persetujuan dan telah memperdagangkan produk mainan kartu dan mainan arkade palsu yang melanggar hak-hak atas merek milik Mattel, Inc.

Kami memohon maaf tanpa syarat dan berjanji untuk tidak melanggar merek atau hak kekayaan intelektual milik Mattel, Inc. lainnya di masa yang akan datang. Kami memahami bahwa setiap kegiatan pelanggaran yang kami lakukan di kemudian hari dapat dikenakan penuntutan pidana dan hukuman.

Kami memahami bahwa Mattel, Inc. tidak akan ragu untuk mengajukan gugatan secara perdata dan/atau tuntutan secara pidana terhadap setiap pihak yang ditemukan memproduksi, menjual atau mendistribusikan, atau menawarkan untuk memproduksi, menjual atau mendistribusikan produk-produk palsu mereka.

|                                                                                  |                                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengetahui,<br>Kuasa Hukum Mattel, Inc.<br>SKC Law<br>Purnomo Suryomurcito, S.H. | Jakarta, 12 Agustus 2024<br><br>Dolly Arifin<br>Ruphen Shop<br>Kevin Halim<br>Bobo Baby Shop |
|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|